

TANTANGAN KETERBATASAN TENAGA GURU DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PPKn DI SEKOLAH DASAR

Narita Ovi Handini¹, Salsa Billa Nur Hasanah², Yahya Fauzan Syifai³, Deni Zein Tarsidi⁴

Prodi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

ovihandini0502@student.uns.ac.id, salsabilla_13@student.uns.ac.id,

Yahhfs_11@student.uns.ac.id, denizein@staff.uns.ac.id

Abstract

Pancasila and Citizenship Education (PPKn) plays a role in shaping the character and national identity of students, starting from elementary school. However, limited teacher resources, both in terms of number and competence, hamper the effectiveness of PPKn learning. The purpose of this study is to analyze the challenges of limited teacher resources and their impact on the effectiveness of PPKn learning in elementary schools, while also providing solutions or strategies implemented to maintain the quality of learning. The study used a qualitative approach with a case study method, data collection techniques through observation, interviews, and documentation, with data analysis through reduction, presentation, and drawing conclusions. The results show that limited teacher resources cause an increased workload, resulting in suboptimal learning preparation, limited variety of learning methods, and ineffective individual student mentoring. Due to limited mastery of material and character learning strategies, non-linear teacher assignments also reduce the quality of learning. This condition affects low learning outcomes and the development of national values. The study shows that improved academic supervision, equitable distribution of teacher resources, professional competency training, and school collaboration with stakeholders are crucial to addressing the shortage of educational resources.

Keywords: effectiveness of learning; limited teaching staff; PPKn education; elementary schools; educational challenges

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berperan dalam membentuk karakter dan identitas kebangsaan peserta didik sejak sekolah dasar. Namun, keterbatasan tenaga guru baik dari segi jumlah maupun kompetensi menghambat efektivitas pembelajaran PPKn. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tantangan keterbatasan tenaga guru serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran PPKn di sekolah dasar, sekaligus memberikan solusi atau strategi yang diterapkan untuk menjaga kualitas pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan analisis data melalui reduksi, penyajian,

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan tenaga guru menyebabkan beban kerja meningkat sehingga persiapan pembelajaran kurang optimal, variasi metode pembelajaran terbatas, dan pendampingan individu peserta didik tidak terlaksana secara efektif. Karena keterbatasan penguasaan materi dan strategi pembelajaran karakter, penugasan guru non-linier juga menurunkan kualitas pembelajaran. Kondisi ini berpengaruh pada rendahnya hasil belajar dan pengembangan nilai-nilai kebangsaan. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan supervisi akademik, pemerataan tenaga guru, pelatihan kompetensi profesional, dan kerja sama sekolah dengan pemangku kepentingan sangat penting untuk mengatasi kekurangan sumber daya pendidikan. **Kata kunci:** efektivitas pembelajaran; keterbatasan tenaga guru; pendidikan PPKn; sekolah dasar; tantangan pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan identitas kebangsaan peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar. Sebagai bagian dari kurikulum yang menitikberatkan pada nilai-nilai Pancasila, norma sosial, dan tanggung jawab kewarganegaraan, efektivitas pembelajaran PPKn sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketersediaan tenaga guru. Dalam konteks ini, tantangan utama terletak pada jumlah dan kompetensi guru yang menjadi kunci dalam menjaga mutu proses belajar mengajar. Dengan demikian, penting untuk menganalisis dampak dari keterbatasan tenaga guru terhadap peningkatan efisiensi pembelajaran PPKn (Awaliyah & Purwanto, 2024).

Hasil sejumlah penelitian memperlihatkan bahwa keterbatasan jumlah guru memberikan dampak nyata terhadap kualitas kinerja guru dan efektivitas proses belajar-mengajar. Dalam kajiannya, Awaliyah dan Purwanto (2024) menemukan bahwa kompetensi guru menjadi faktor paling berpengaruh terhadap kinerja, dengan kontribusi sebesar 40,2%. Temuan ini menegaskan bahwa mutu pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan profesional guru. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih ada sekolah dasar yang mengalami kekurangan guru kelas, ketidaksesuaian bidang yang diajarkan dengan latar belakang pendidikan, serta lingkungan kerja yang belum mendukung sepenuhnya. Situasi ini mencerminkan bahwa tantangan struktural dalam penyediaan tenaga guru hingga kini belum memperoleh penanganan yang tuntas.

Sejumlah penelitian lain juga menemukan bahwa tingginya beban kerja yang harus ditanggung guru berpotensi menurunkan mutu proses belajar. Menurut Ningsih dan rekan-rekan (2025), beban tugas, tingkat kompetensi, serta komitmen guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar. Sementara itu, Alza dan Kurniawati (2025) mengemukakan bahwa efektivitas seorang guru dipengaruhi oleh faktor internal, seperti keyakinan diri (*self-efficacy*) dan pengalaman mengajar, serta faktor eksternal berupa dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah. Meski demikian, sebagian penelitian tersebut belum secara mendalam membahas keterkaitan langsung antara kekurangan tenaga guru dan efektivitas pembelajaran PPKn, khususnya di sekolah dasar yang juga menghadapi keterbatasan fasilitas pembelajaran.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, terlihat bahwa masih terdapat celah penelitian terkait hubungan antara keterbatasan guru dan efektivitas pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Wati dan Yahya (2025) menyebutkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan pembagian tugas yang tepat dapat meningkatkan *self-efficacy* guru, namun kajian yang

secara komprehensif mengaitkan faktor-faktor tersebut dengan pembelajaran PPKn di sekolah minim fasilitas masih terbatas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana keterbatasan jumlah dan kompetensi guru mempengaruhi efektivitas pembelajaran PPKn serta mengidentifikasi strategi adaptif yang dilakukan guru dalam menjaga kualitas pembelajaran di tengah keterbatasan tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Tantangan adalah berbagai bentuk hambatan, kesulitan, atau situasi tertentu yang muncul karena perubahan dalam lingkungan pendidikan, kemajuan teknologi, serta dinamika sosial yang memengaruhi proses belajar-mengajar. Sagala dan Naibaho (2024) menambahkan bahwa tantangan pendidikan di era digital semakin beragam dan rumit karena peserta didik kini terpapar informasi dalam jumlah besar, memiliki tingkat literasi digital yang masih rendah dan mudah terdistraksi oleh media sosial yang mengganggu fokus belajar. Dalam pembelajaran PPKn, tantangan tersebut terlihat dari tuntutan agar guru mampu menyesuaikan model pengajaran dengan karakter peserta didik masa kini yang cenderung kritis, visual, dan dekat dengan perangkat teknologi. Dengan demikian, tantangan mencakup kondisi internal maupun eksternal yang mendorong guru untuk terus berinovasi dan beradaptasi agar tujuan pembelajaran, khususnya pembentukan karakter dan nilai kewarganegaraan, tetap tercapai secara maksimal.

Keterbatasan tenaga guru adalah situasi ketika guru tidak memiliki kecakapan, sarana, maupun dukungan memadai untuk menjalankan pembelajaran secara efektif. Kamelia (2024) menegaskan bahwa keterbatasan guru tampak melalui dominannya metode ceramah, kurangnya variasi strategi mengajar, serta minimnya penggunaan media pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai PPKn seperti gotong royong dan kerja sama. Selain itu, Sagala dan Naibaho (2024) menambahkan bahwa hambatan ini juga terkait dengan lemahnya literasi digital, kurangnya pelatihan profesional berkelanjutan, serta fasilitas pembelajaran abad 21 yang belum memadai. Dengan kata lain, keterbatasan tenaga guru mencakup kekurangan guru, rendahnya kemampuan pedagogik dan profesional, serta ketidakmampuan guru menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi. Faktor-faktor tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas pembelajaran PPKn yang sangat mengandalkan kreativitas, keteladanan, dan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik.

Guru atau tenaga pendidik merupakan komponen kunci dalam keberlangsungan proses pendidikan. Dalam perannya sebagai fasilitator, guru membantu peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menunjukkan kinerja yang sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional, karena perannya sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang bermutu hanya dapat tercapai jika guru memiliki profesionalisme, tanggung jawab, pengalaman yang cukup, serta komitmen tinggi terhadap dunia pendidikan (Muhayah, 2024). Selain itu, guru juga berperan sebagai unsur manusiawi yang berkontribusi dalam mencetak sumber daya manusia berkualitas guna mendukung pembangunan bangsa. Dengan demikian, guru dituntut untuk aktif dan melaksanakan tugasnya sebagai tenaga profesional yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Peran guru tidak sekadar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mendidik dengan menanamkan nilai-nilai moral serta membimbing peserta didik dalam proses belajar (Napisah., 2023).

Efektivitas merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam setiap organisasi, kegiatan, maupun program. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila tujuan atau sasaran yang direncanakan dapat tercapai sesuai harapan (Andri et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran, efektivitas merujuk pada tingkat keberhasilan suatu proses belajar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Razak & Rivauzi, 2023). Efektivitas pembelajaran juga dapat diartikan sebagai ukuran mutu

pendidikan yang terlihat dari tercapainya tujuan setelah proses pembelajaran berlangsung, di mana peserta didik diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar (Abidin et al., 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran PPKn ini dilakukan di salah satu sekolah dasar yang ada di Kabupaten Wonogiri dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan utamanya yaitu memberikan gambaran mendalam mengenai seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, termasuk kendala yang dihadapi oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan metode studi kasus. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur dengan guru serta melalui observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran di kelas. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung, seperti foto kegiatan, catatan observasi, hasil wawancara, dan hasil tugas peserta didik yang relevan dengan kegiatan belajar.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara partisipatif, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk memahami pola interaksi antara guru dan peserta didik, pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Wawancara terstruktur digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam terkait rancangan pembelajaran, pelaksanaan di kelas, proses evaluasi, serta hambatan yang muncul. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung yang memperkuat hasil observasi dan wawancara, meliputi foto kegiatan maupun hasil kerja peserta didik.

Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi dan pedoman wawancara yang difokuskan pada beberapa aspek penting seperti penggunaan media pembelajaran, model atau metode mengajar, interaksi guru-peserta didik, dan teknik penilaian hasil belajar.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah utama. Langkah pertama adalah melakukan reduksi data, yaitu memilah serta memusatkan informasi penting yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah kedua, penyajian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai proses pembelajaran yang diamati. Tahap terakhir mencakup penyimpulan dan pengecekan kembali data guna memastikan bahwa temuan yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Melalui rangkaian prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai pelaksanaan pembelajaran PPKn yang ada di SD tersebut, termasuk dalam hal identifikasi kelebihan, kekurangan, serta hambatan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Bentuk-Bentuk Keterbatasan Tenaga Guru

Keterbatasan jumlah guru di SD X menjadi salah satu penghambat utama dalam mencapai efektivitas pembelajaran PPKn. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah guru yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah kelas dan mata pelajaran yang harus diampu. Akibatnya, sebagian guru terpaksa merangkap mengajar lebih dari satu bidang studi. Situasi ini membatasi waktu yang dapat digunakan untuk mempersiapkan pembelajaran, sehingga metode dan perangkat ajar yang diterapkan cenderung kurang variatif. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Awaliyah dan Purwanto (2024) yang menegaskan bahwa beban kerja berlebih dapat menurunkan kualitas persiapan mengajar, karena guru tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk merancang kegiatan belajar yang bermakna

dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dampaknya, pembelajaran PPKn di SD X lebih banyak berorientasi pada penyampaian materi secara verbal, sementara kegiatan yang berfokus pada penguatan karakter dan partisipasi aktif peserta didik tidak mendapat perhatian optimal. Selain itu, keterbatasan tenaga guru juga mengurangi peluang guru untuk mengikuti pelatihan atau mengembangkan kompetensi diri, sehingga kemampuan profesional mereka cenderung stagnan dan belum berkembang sesuai tuntutan kurikulum.

Selain keterbatasan jumlah tenaga pendidik, rendahnya profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi tantangan signifikan yang teridentifikasi dalam penelitian ini. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian guru masih cenderung mengandalkan metode ceramah dan belum mampu memanfaatkan model pembelajaran partisipatif yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PPKn. Keterbatasan kemampuan pedagogik tersebut berkaitan erat dengan minimnya pelatihan, kurangnya supervisi akademik, dan terbatasnya kesempatan untuk mengikuti program pengembangan profesional secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alza dan Kurniawati (2025) yang mengungkapkan bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dan pengalaman guru dalam mengelola kelas serta merancang strategi pembelajaran interaktif. Aspek ketidakprofesionalan guru juga terlihat pada praktik penilaian, khususnya penilaian sikap dan keterampilan, yang belum dilakukan secara sistematis maupun berlandaskan instrumen yang valid. Kondisi ini menguatkan pandangan Ningsih dkk (2025) bahwa mutu pembelajaran tidak hanya bergantung pada kapasitas guru sebagai individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan kerja yang mendukung, termasuk ketersediaan sarana, program pelatihan, dan sistem pembinaan profesional. Dengan demikian, rendahnya profesionalisme guru di SD X mencerminkan bukan sekadar kelemahan personal, melainkan dampak dari minimnya pembinaan serta dukungan institusional.

b. Dampak Keterbatasan Tenaga Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh, terlihat bahwa guru berperan ganda dalam merancang, melaksanakan, sekaligus mengevaluasi proses pembelajaran PPKn. Guru telah menggunakan media pembelajaran seperti laptop, proyektor, dan video inspiratif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Meskipun demikian, keterbatasan jumlah tenaga pendidik menyebabkan beban kerja guru menjadi tinggi. Kondisi ini berdampak pada efektivitas pembelajaran, terutama dalam aspek pendampingan individu peserta didik dan pengembangan variasi metode mengajar. Sari et al., (2025) menjelaskan ketika satu guru harus menangani beberapa tugas sekaligus, fokus dalam penerapan strategi pembelajaran aktif menjadi berkurang sehingga hasil belajar peserta didik belum optimal. Menurut Dewi dan Santoso (2019), skenario ini membuat pembelajaran di banyak sekolah dasar menjadi sangat berpusat pada guru, dengan sedikit penggunaan sumber daya pembelajaran yang mutakhir dan sedikit variasi metode. Akibatnya, motivasi dan perolehan keterampilan dasar peserta didik menurun, begitu pula partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Hasanah (2021) juga menggarisbawahi bahwa kurangnya sumber daya mengakibatkan hasil belajar peserta didik di bawah standar dan menyulitkan peserta didik untuk memenuhi tingkat kompetensi yang disyaratkan. Pembatasan ini memiliki efek jangka panjang yang menciptakan kesenjangan dalam hasil pembelajaran antar wilayah dan sekolah. Pendapat Sutanto (2018) yang menyatakan hasil pembelajaran lebih tinggi di sekolah dengan sumber daya yang memadai dibandingkan sekolah dengan sumber daya yang kurang. Amalia & Putra (2020) juga berpendapat bahwa kesenjangan ini mempengaruhi pertumbuhan sosial dan emosional peserta didik selain prestasi akademik mereka, yang memperburuk kesenjangan sosial-ekonomi yang sudah ada.

Selain itu, keterbatasan tenaga guru juga menyebabkan guru yang bukan berkompeten di bidang PPKn akan mengampu pada mata pelajaran PPKn. Kondisi ini berpengaruh pada kualitas proses pembelajaran karena guru yang bukan berasal dari latar belakang keilmuan PPKn umumnya memiliki keterbatasan dalam penguasaan materi, pemilihan pendekatan pembelajaran karakter, serta strategi penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran PPKn. Akibatnya, proses pendampingan individu peserta didik menjadi kurang optimal, karena guru non-linier harus memahami materinya terlebih dahulu sebelum mengajar sehingga memerlukan waktu yang lebih banyak dibanding melakukan pembinaan nilai, sikap, dan keterampilan sosial sebagaimana karakteristik khas pembelajaran PPKn. Masalah ini sering kali menyebabkan kegiatan belajar lebih berorientasi pada penyampaian materi dasar saja, sehingga hasil belajar peserta didik tidak berkembang maksimal sesuai kompetensi yang diharapkan. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa penugasan guru non-linier merupakan salah satu dampak nyata dari kekurangan tenaga guru yang berdampak langsung pada rendahnya efektivitas proses pembelajaran PPKn, baik dari segi pencapaian tujuan pembelajaran maupun dari aspek pembentukan karakter peserta didik. Wardana (2024) menunjukkan bahwa guru non-lulusan PPKn sering kali tidak memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang PPKn yang berdampak negatif pada kualitas pengajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi PPKn. Kebijakan rekrutmen yang tidak selektif dan distribusi guru yang tidak merata memperparah masalah ini. Sejalan dengan itu menurut Chahyani et al. (2025) menyatakan bahwa kekurangan guru pada mata pelajaran PPKn merupakan isu serius karena akan berdampak langsung pada mutu pendidikan di sekolah. Ketidakhadiran tenaga guru yang berkompeten menyebabkan penyampaian materi tidak dapat berjalan dengan maksimal, sehingga peserta didik berisiko mengalami hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai dalam PPKn dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini turut berkontribusi pada melemahnya karakter kebangsaan di kalangan peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Salsabila et al. (2025) menegaskan bahwa penugasan guru di luar bidang keahliannya dapat merugikan proses pembelajaran. Ketidaksesuaian kompetensi mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif karena guru tidak memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi, sehingga tujuan pembelajaran akan sulit tercapai secara optimal. Dampaknya, peserta didik memperoleh penjelasan yang kurang jelas dan terstruktur yang kemudian menghambat keterlibatan mereka secara aktif dalam kegiatan belajar. Situasi ini pada akhirnya menciptakan pola negatif yang menghambat perkembangan akademik maupun emosional peserta didik.

c. Solusi Mengatasi Keterbatasan Tenaga Guru

Dalam dunia pendidikan, keterbatasan jumlah tenaga pengajar masih menjadi sebuah permasalahan yang belum terselesaikan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada beban kerja guru, tetapi juga memengaruhi kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, harus terdapat sebuah solusi atau strategi untuk membantu sekolah tetap dapat menjalankan fungsi pendidikannya secara optimal. Solusi atau strategi tersebut mencakup penguatan kompetensi atau kualitas guru, pemanfaatan sumber daya yang tersedia, serta kolaborasi dengan berbagai pihak yang mendukung untuk keberlangsungan pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra et al., 2025) di SDIT Al Fathimiyah yang membahas terkait strategi mengenai bagaimana sekolah mengatasi kekurangan tenaga pengajar. Solusi atau strategi tersebut yaitu :

1. Penguatan Kompetensi Guru

Salah satu strategi yang dapat dilakukan yaitu melakukan penguatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Meskipun jumlah tenaga pengajar terbatas, penguatan kompetensi perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membekali guru dengan keterampilan yang lebih baik.

2. **Penerapan Sistem Mentoring dan Kolaborasi Antar Guru**
Sistem mentoring dan kolaborasi antar guru dilakukan untuk meningkatkan kompetensi tenaga guru. Guru-guru yang memiliki pengalaman lebih berperan sebagai mentor bagi guru baru atau guru yang masih memerlukan bimbingan dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Dengan adanya mentoring dan kolaborasi antar guru, guru dapat berbagi materi pembelajaran, strategi pembelajaran, serta pengalaman dalam menangani peserta didik.
3. **Penguatan Peran Tenaga Kependidikan**
Selain guru, tenaga kependidikan memiliki peran dalam mendukung proses pembelajaran. Meskipun jumlah guru terbatas, keberadaan tenaga kependidikan dalam menangani tugas-tugas administratif dan logistik dapat membantu meringankan beban kerja guru. Beberapa peran tenaga kependidikan meliputi membantu menyiapkan bahan ajar dan media, mendampingi kegiatan ekstrakurikuler, serta mengurangi beban administrasi guru.
4. **Pengelolaan Beban kerja Guru**
Pengelolaan beban kerja yang efisien sangat penting agar tenaga pengajar tidak mengalami kelelahan yang berlebihan, hal ini melihat kondisi jumlah guru yang terbatas. Strategi yang dapat dilakukan yaitu beban mengajar tidak terlalu berat, integrasi beberapa mata pelajaran dalam satu kegiatan, dan pemberian kesempatan beristirahat dari tugas tambahan secara bergantian.
5. **Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas dalam Pendidikan**
Keterlibatan orang tua dan komunitas menjadi faktor pendukung dalam membantu guru mengatasi keterbatasan jumlah tenaga pengajar. Dengan membangun komunikasi yang baik, orang tua lebih aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Selain itu, pihak sekolah dapat melibatkan komunitas sekitar dalam kegiatan ekstrakurikuler atau pelatihan keterampilan bagi peserta didik. Kerja sama yang baik antara sekolah dan komunitas lokal menciptakan rasa perhatian dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program pendidikan. Ketika tokoh masyarakat dan organisasi lokal berpartisipasi secara aktif dalam program pendidikan, mereka juga merasa memiliki tanggung jawab untuk mendukung dan menjaga keberlangsungan pendidikan. (Dalimunthe et al., 2025)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Keterbatasan jumlah tenaga guru memengaruhi kualitas pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Ketidakseimbangan jumlah guru dan kebutuhan pembelajaran menyebabkan guru harus merangkap banyak tugas sekaligus. Akibatnya, persiapan pembelajaran menjadi kurang efektif, metode pembelajaran tidak variatif, dan pendampingan individu peserta didik kurang efektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada ketersediaan dan kompetensi guru. Oleh karena itu diperlukan strategi perbaikan berkelanjutan melalui meningkatkan kompetensi guru, penerapan sistem mentoring atau kolaborasi antar guru, penguatan peran tenaga kependidikan, pengelolaan beban kerja guru, dan melibatkan orang tua serta komunitas dalam pendidikan.

Saran

Dalam melaksanakan pembelajaran PPKn secara efektif, sekolah disarankan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan dan supervisi akademik yang lebih intensif. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, para peneliti disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dan menggunakan pendekatan yang lebih beragam. Sehingga hasil

penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan mutu pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131-146.
- Alza, N., & Kurniawati, F. (2025). Factor Influencing Teacher Effectiveness in Primary School: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/53477>
- Amalia, R., & Putra, M. (2020). Kesenjangan sosial ekonomi dan dampaknya pada pendidikan dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(2), 120-134.
- Andri, A., Apriansah, D., Kamaludin, K., & Juriani, T. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan Dan Pemeliharaan Jalan Oleh Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional V Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 4(2), 113-128.
- Awaliyah, N., & Purwanto, N. A. (2024). Unpacking Teacher Performance: Roles of Leadership, Work Climate, and Competence in Indonesian Schools. *Jurnal Ilmu Riset Pendidikan, Papanda Journal*. <https://ejournal.papanda.org/index.php/jirpe/article/view/1275>
- Azzahra, S. F., Azizah, H., Permana, H., & Fitriyani, V. N. L. (2025). PENINGKATAN KUALIFIKASI GURU DALAM SITUASI KETERBATASAN TENAGA PENGAJAR DI SDIT AL-FATHIMIYAH. *TADBIRUNA*, 2(1), 207-214.
- Chahyani, A. T., Manuela, H., Devia, N., Sinaga, I. R., Valdo, M., Yunita, S., Guru, K., & Pancasila, P. (2025). EVALUASI DAMPAK KEKURANGAN GURU MATA PELAJARAN PANCASILA DI SMP NEGERI 5 PERCUT SEI TUAN. 8, 4031-4037.
- Dalimunthe, S. M., Rambe, M. H., & Dwinta, N. (2025). Solusi Krisis Pendidikan Di Daerah 3T: Pendekatan Dan Inovasi Untuk Kemajuan. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 1-20.
- Dewi, S., & Santoso, H. (2019). Pengaruh keterbatasan sumber daya terhadap metode pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45-56.
- Hasanah, L. (2021). Motivasi belajar siswa dan hasil belajar di sekolah dasar yang mengalami keterbatasan sumber daya. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 33-42.
- Kamelia, P., Repelita, T., & Firmansyah, Y. (2024). Upaya Guru dalam Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Nilai Gotong Royong Siswa. *Journal of Education Research*, 5(4), 4429-4435.
- Muhayah. (2024). KUALITAS DAN KUANTITAS PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTsN 8 CIREBON. 4(2), 367-383.
- Napisah, S. S. (2023). Pengaruh Rendahnya Kualitas Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran. 2, 2154-2163.
- Ningsih, L. K., Sugiantari, K. L., & Widnyani, N. M. (2025). The Influence of Teacher Competency, Teacher Commitment, and Workload on Teacher Performance. *Jurnal Manajemen UIKA*. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/manajemen/article/view/15063>
- Razak, S. A., & Rivauzi, A. (2023). Efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK N 10 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 896-904.
- Sagala, K. P., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). *Tantangan Pendidikan karakter di era digital*. 06(1), 1-8.
- Salsabila, H., Montessori, M., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2025). Problematika yang dihadapi guru non-linier dalam pembelajaran PPKn di SMP. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 5(2), 346-356.
- Sari, A. K., Amelia, C. S., Williemi, J., Pasar, I., & Estate, V. M. (2025). DAMPAK KETERBATASAN SUMBER DAYA TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. 3(3), 793-799.

- Sutanto, J. (2018). Kesenjangan hasil belajar antar sekolah di Indonesia. *Jurnal Riset Pendidikan*, 16(1), 15-28.
- Wardana, A.Y., Syaifullah & Insani, N.N. 2024. Analisis Maraknya Guru Non-Lulusan Ppkn Mengajar Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5: 85-88.
- Wati, S., & Yahya, F. A. (2025). The Influence of Principals' Leadership and Workload on Teacher Performance through Self-Efficacy in Madrasah Tsanawiyah. *Abjadia: Journal of Education Studies*, UIN Malang. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/abjadia/article/view/29215>